

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia¹. Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin cara hidup suatu bangsa, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan membina kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan².

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dalam Bab IV terkait Standar Proses, Pasal 19 ayat 1 yaitu:

*“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.*³

Pendidikan menjelaskan terdapat dua hal yang harus dilihat dalam ranah pendidikan. Pertama, adanya minat pelaksanaan pembelajaran secara

¹ Dewa Ayu, dkk “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Dengan Setting Group Investigation Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kuta Kabupaten Bandung” e-Journal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.5, 2014, hal.2

² Syayid Qosim, dkk “Pengaruh Model PBM Berbatuan Video Kartun Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Sikur” Jurnal Pijar MIPA, Vol.10, No.1, 2015, hal.26-30

³ Departemen Pendidikan Nasional, UU RI NO 20 Tahun 2013 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar,(Bandung: Citra Umbara,2014), hal.7

menyenangkan. Kedua, pendidikan harus diciptakan sesuai dengan minat siswa. Kedua hal tersebut siswa diharapkan akan memiliki inovasi dan kemandirian. Sebagai salah satu tujuan pembelajaran di Indonesia. Oleh karena itu, upaya yang diharapkan bisa membuat proses pembelajaran yang intuitif dan menyenangkan bagi siswa, dengan arahan pendidik.

Islam mengutamakan orang yang berilmu, sehingga setiap individu senantiasa diminta untuk mencari ilmu. Seseorang yang berilmu dapat menjadi terhormat dan adil dalam menangani setiap masalah yang muncul sepanjang kehidupan sehari-hari. Allah berjanji untuk menambah pengetahuan manusia. Surat Al Mujadallah ayat 11 yang artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."⁴

Ayat tersebut memaknai betapa terhormatnya orang-orang yang berilmu di mata Allah SWT, dan betapa wajibnya menuntut ilmu melalui pendidikan. Pendidikan khususnya di sekolah mengharapakan siswa untuk secara efektif terlibat dalam proses pembelajaran baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran harus kreatif dengan tujuan agar siswa dapat menghargai dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirujuk meliputi semua mata pelajaran yang ada di sekolah, khususnya pelajaran Fisika.

Perkembangan teknologi semakin pesat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berperan penting dalam peningkatan teknologi. Bidang yang terkait dengan

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Soenarjo. (Jakarta.2009)

teknologi adalah fisika. Fisika adalah ilmu yang menyelidiki tentang fenomena yang terjadi di alam semesta. Sebagai ilmu yang berkonsentrasi pada fenomena alam, fisika juga memberikan contoh yang baik kepada manusia untuk hidup rukun berdasarkan hukum alam. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang konsep IPA terpadu, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan efek peristiwa bencana alam tidak akan berjalan secara ideal.

Pendidik mengambil bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah tenaga kependidikan, dan siswa paling sering tinggal bersama guru di sekolah, sehingga ada pintu terbuka untuk mempengaruhi siswa. Guru membutuhkan persiapan yang sangat intensif, baik persiapan teknis maupun nonteknis. Beberapa persiapan yang harus disiapkan ialah pendekatan dalam proses pembelajaran, model dalam proses pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi dalam pembelajaran, dan terakhir evaluasi akhir dari proses pembelajaran⁵. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kemampuan guru. Hal ini berdampak pada aktivitas siswa yang membenci belajar IPA dan membuat hasil belajar IPA yang kurang baik. Faktor lainnya adalah peran guru dalam pendidikan IPA tidak terlalu beragam ketika memilih model pembelajaran yang tidak sesuai dengan gagasan materi.

Mata pelajaran IPA dikenal sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu disukai oleh siswa. Kecenderungan ini sebagian besar dimulai dengan pengalaman belajar mereka, dimana mereka mengamati bahwa fisika adalah pelajaran yang merepotkan dan serius yang tidak jauh dari konsepnya. Siswa MTsN 1 Blitar juga merasakan hal yang sama. Menurut mereka, pelajaran IPA itu sulit, dan ketika

⁵ Dewa Gede Satria Juniarta, dkk. *Pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Gugus 5 Kecamatan Kadiri Kabupaten Tabanan*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2 No. 1. 2014. hal. 2

guru masuk, mereka memberikan beberapa materi dan terus memberikan tugas. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat untuk belajar. Hasil belajar yang dicapai selama ini jauh di bawah asumsi dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan masing-masing sekolah.

Saat mengajar fisika, kita perlu menggunakan pendekatan yang memperhatikan dan membuktikan teori dan asumsi melalui eksperimen fisika dan menawarkan peluang seluas-luasnya untuk mengatasi perbedaan dalam gaya belajar siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai⁶. Hasil belajar dalam mencapai standar kompetensi sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengolah pembelajaran. Hal ini menyebabkan situasi di mana siswa dapat belajar yang merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang kurang baik dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang tidak efektif. Penyebabnya antara lain siswa, pendidik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya minat dan motivasi, dan kinerja guru yang kurang baik yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan belajar.

Pembelajaran yang terfokus pada guru mendorong siswa untuk mengingat dan menggunakan ingatan mereka untuk mempelajari materi. Kesan pelajaran fisika menjadi pelajaran yang hampir sepenuhnya menghafal. Seharusnya pendekatan pembelajaran fisika melibatkan siswa secara aktif seperti berdiskusi, bereksperimen, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran⁷. Belajar tidak

⁶ Fatiharrohmah, dkk. *Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Dengan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran IPA Fisika di SMP*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 4. No. 1, 2015 hal. 53

⁷ Wiranda Sari, dkk. *Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Dengan Menggunakan Media Education Card Terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM). Vol. 1. No. 4. 2017, hal. 109

meningkat secara otomatis ketika siswa disuruh berdiri atau bergerak. Siswa menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran⁸. Metode pembelajaran yang tidak memadai dan efisien, seperti pembelajaran yang monoton, guru yang diktator, dan pergaulan yang kurang baik dengan siswa, dapat membuat siswa kelelahan, tidak semangat belajar, dan belum menghasilkan hasil yang diharapkan. Guru sebagai pengajar dan pendidik harus terus-menerus mengingatkan diri akan kualitas pendidikan di kelas. Yaitu dengan mengikutsertakan siswa secara efektif dan sungguh-sungguh dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Salah satunya dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

Pendekatan SAVI adalah belajar dengan memanfaatkan alat indra sebanyak mungkin sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”*⁹

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa setelah Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu, maka Dia membuat kamu siap untuk mengetahui semua tidak kamu ketahui sebelumnya. Dia telah memberikan kepadamu beberapa macam anugerah yaitu akal, pendengaran dan perangkat hidup lainnya.¹⁰ Sebagaimana tercantum dalam surat An-Nahl ayat 78 yang memberikan petunjuk

⁸ Sakka,dkk. *Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Palu*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako(JPFT). Vol. 2. No. 3. hal. 9

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: Karya Agung), hal.887

¹⁰“Kumpulan Hadist tentang Pendidikan” (Online). Tersedia di <http://kumpulanmakalahstitsunangiribina.blogspot.co.id/2014kumpulan-hadist-tentang-pendidikan.html> (24 (Ginting & Amir, 2012) (Muhsin, 2010) (Sihwendar, 2015) Januari 2022, pukul 21.54 WIB)

tentang betapa pentingnya memanfaatkan kemampuan yang Allah SWT ciptakan, baik itu penglihatan, pendengaran khususnya hati. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat menjadi pembelajaran yang layak dan dapat diterapkan pada siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara siswa belajar. Ada siswa yang perlu belajar fisik, pendengaran, penglihatan, atau ketiganya. Pembelajaran somatis berarti belajar dengan bergerak dan melakukan, belajar auditori dengan berbicara dan mendengarkan, dan belajar visual dengan memperhatikan dan menjelaskan. Kurangnya respon yang baik dari guru dapat menyebabkan pembelajaran sangat membosankan bagi siswa karena tidak sesuai dengan tipe belajar mereka¹¹.

Motivasi siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Tidak adanya motivasi siswa menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang baik. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi akan membuat siswa bersemangat dan menumbuhkan minat serta perhatian siswa dalam pembelajaran¹²

Upaya guru untuk membangkitkan siswa dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, dan berfokus pada gaya belajar mereka di kelas. Salah satu cara mewujudkan keadaan pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa¹³

¹¹ Tutik Fitri Wijayanti, dkk. *Pengaruh Pendekatan SAVI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 14 Surakarta*. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 5. No. 1. 2013. hal. 2

¹² Sri Sulasteri, dkk. *Penerapan Pendekatan SAVI Dengan Mengintegrasikan Ayat-Ayat AlQur'an Ditinjau Dari Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SMaRT. Vol.5. No. 2, 2019, hal.249

¹³ Rina Yuli Andrianti, dkk. *Pengaruh Pendekatan SAVI (SOmatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 473

Uraian masalah di atas perlu diperbaiki untuk meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman, dan prestasi siswa. Pendidik dapat memberikan pendekatan pendidikan yang lebih layak yang dapat menarik perhatian siswa dan mereka harus mau belajar dan sesuai dengan kemampuan guru dalam strategi pembelajaran. Salah satunya adalah melalui pendekatan “SAVI” (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Unsur-unsur pendekatan SAVI adalah (1) Somatis(S) : Belajar dengan bergerak dan berbuat. (2) Auditori(A) : Belajar dengan berbicara dan mendengar. (3) Visual(V) : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. (4) Intelektual(I) : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung¹⁴

Alternatif pemecahan masalah diatas adalah menerapkan pembelajaran yang terfokus pada siswa (*student-centric*). Pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih dinamis memperkenalkan atau meneruskan pemahaman melalui pendekatan pembelajaran multi langkah atau siklus. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa adalah pendekatan pembelajaran somatis, auditori, visual dan intelektual (SAVI)¹⁵.

Salah satu upaya untuk menaklukan kepenatan dan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan dan salah satunya adalah SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual siswa. Sedangkan unsur-unsur dari SAVI tersebut antara lain adalah somatis yang merupakan belajar dengan bergerak dan berbuat,

¹⁴ Andik Purwanto. *Pembelajaran Ilmu Fisika Bumi Antariksa Dengan Pendekatan SAVI Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Exacta. Vol.8. No.2. 2010, hal. 102

¹⁵ Sura Menda Ginting dan Hermansyah Amir. *Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Fisika II*. Jurnal Exacta. Vol.10. No. 1. 2012, hal. 99

Audiotori merupakan belajar dan berbicara serta mendengar, Visual belajar dengan mengamati, dan Intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir¹⁶

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa setiap indera yang dimiliki siswa harus dimanfaatkan untuk belajar. Setiap pembelajaran harus melakukan beberapa macam kegiatan, baik itu mendengar, melihat sampai pada tahap membuat sebuah karya dengan kemampuan siswa. Karakteristik dalam model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) sudah mewakili semua aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan semata melainkan dapat benar-benar memahami dan mengalami secara langsung apa yang dipelajari¹⁷

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menyinggung dimensi manusia. Di mana pada hakekatnya, manusia memiliki empat dimensi yakni tubuh atau somatis (S), pendengaran atau auditori (A), penglihatan atau visual (V), dan pemikiran atau intelektual (I). Saat belajar dengan pendekatan SAVI, itu melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan keluasaan pribadi dengan mengakui bahwa setiap orang belajar dengan cara yang berbeda. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dapat dikatakan pendekatan SAVI adalah belajar berdasarkan aktivitas siswa yang bergerak aktif secara fisik ketika belajar melalui

¹⁶ Ali Muhsin. *Implementasi Metode SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mojoagung Jombang*. Vol. 5. No. 1. 2020, hal.1-2

¹⁷ Rinendah Sihwendar. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) Pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014*. Vol. 4. No.4. 2015, hal. 141

pemanfaatan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran ikut terlibat dalam proses pembelajaran¹⁸

Berdasarkan hal tersebut maka melalui penelitian ini peneliti akan meneliti tentang hubungan pendekatan SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Terpadu, sesuai dengan pertimbangan itu, maka peneliti akan menuangkan pemikiran pada sebuah judul penelitian **“Hubungan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Motivasi Hasil Belajar Fisika Materi Tekanan Kelas VIII MTsN 1 Blitar”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditentukan beberapa pokok permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan Hasil Belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII yang masih rendah.
2. Banyak siswa yang menganggap bahwa IPA Terpadu adalah pelajaran yang berat dan serius.
3. Tidak sesuainya model pembelajaran dengan karakter model pembelajaran.
4. Kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas, dan mengingat keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan, waktu, dan tenaga maka masalah dibatasi tentang pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, dimana akan dilihat ada tidaknya hubungan yang positif antara pendekatan SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

¹⁸ Rina Yuli Andrianti,dkk. *Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 473

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan yang positif pendekatan SAVI terhadap motivasi siswa?
2. Bagaimana hubungan yang positif pendekatan SAVI terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pendekatan SAVI terhadap motivasi siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu alternative pembelajaran yang bisa diterapkan khususnya dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

2. Secara Praktis

- a) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berguna dengan memunculkan upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 1 Blitar.
- b) Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi serta minat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran dan hasil belajar lebih meningkat.

- c) Bagi guru, dapat memberikan motivasi kepada kalangan pendidik metode mana yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran.
- d) Bagi peneliti, mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian, selain itu hasil penelitian ini juga dapat sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Adanya hubungan yang positif pembelajaran fisika menggunakan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi tekanan kelas VIII MTsN 1 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022

Hipotesis Statistik:

$H_1 : \rho = 0$. Tidak ada hubungan yang positif pembelajaran fisika menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi tekanan kelas VIII MTsN 1 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022.

$H_0 : \rho \neq 0$. adanya hubungan yang positif pembelajaran fisika menggunakan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Menurut Meier, pendekatan SAVI adalah proses pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan pemanfaatan semua alat indera dalam pembelajaran. Pendekatan SAVI memiliki empat komponen, yaitu somatis (S) berarti belajar dengan

bergerak dan berbuat, auditori (A) berarti belajar dengan berbicara dan mendengar, visual (V) berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan intelektual (I) yang berarti belajar dengan memecahkan masalah¹⁹

Gerakan fisik meningkatkan siklus mental bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (kortek motor) ditemukan tepat didekat bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan menangani masalah. Oleh karena itu, menghambat gerakan tubuh dalam belajar akan meningkatkan pengetahuan siswa.

Dalam pendekatan SAVI siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, memperhatikan, mempresentasikan materi yang mereka peroleh, kemudian pada saat itu menangani masalah berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Asosiasi dalam pembelajaran akan menarik siswa dalam belajar. Karena siswa tidak hanya duduk diam dan memperhatikan pembicaraan guru didepan kelas. Selain itu, dengan bantuan media pembelajaran seperti alat peraga, Tanya jawab dengan melalui permainan dan LKS sebagai perantara transfer materi, siswa dapat menggambarkan segala hal yang dipelajarinya sehingga ,mereka lebih memahami materi dan membantu melatih pola pikirnya²⁰.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

¹⁹ Futiharrohmah,dkk. *Penerapan Pendekatan SAVI...* (Dewi). hal. 1

²⁰ Agustiyani Sari Ratna Dewi, “*Penerapan Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN Depok Yogyakarta Tahu* (Rusman, 2010) (Meier, 2004)n *Ajaran 2010/2011*”, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta. hal.27

pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau landasan teori memuat uraian tentang deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab pertama, bab kedua berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab keempat atau hasil penelitian memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Pada bab kelima atau pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Yaitu gambaran umum tentang pendekatan SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar fisika materi tekanan kelas VIII MTsN 1 Blitar.

Pada bab keenam atau penutup berisi kesimpulan dan saran.